

ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya

ISSN:2654-2587 (Print); ISSN:2654-735X (Online)

Volume 3, Nomor 1, Tahun 2020, Hal. 32– 38

Available online at:

<http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta>

Research Article

Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial *Instagram* @halostiki

Ni Kadek Nita Noviani Pande¹, I Nyoman Artana²

Teknik Informatika STMIK STIKOM Indonesia

novy.pande@stiki-indonesia.ac.id, tallonk00@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 3 – 3 – 2020 Diterima: 12 – 4 – 2020 Dipublikasikan: 15 – 4 – 2020	<p>This study aims to describe the types of Indonesian speech acts in Instagram @halostiki social media uploads. This type of research is a qualitative study. The data source in this study is the written source contained in the Instagram @halostiki social media upload. The data in this study are all speech acts of localized speech acts, illocutionary speech acts and perlocutionary speech acts. Data collection techniques used in this research are documentation, reading, listening and note taking techniques. The results showed that the types of speech acts found were localized speech acts, illocutionary speech acts and perlocutionary speech acts. There is also in one discourse containing 2 meanings of locus speech acts and perlocution.</p> <p>Keywords: pragmatics, speech acts, instagram.</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur Bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial <i>Instagram</i> @halostiki. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang terdapat dalam unggahan media sosial <i>instagram</i> @halostiki. Data dalam penelitian ini adalah keseluruhan tindak tutur yang berjenis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, baca, simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan jenis tindak tutur yang ditemukan yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.</p> <p>Kata kunci: pragmatik, tindak tutur, <i>instagram</i></p>

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi seseorang untuk menyampaikan aspirasi yang dipikirkan dan dirasakan, sehingga memiliki peran salah satunya untuk menyatakan segala sesuatu yang tersirat dalam benak. Pada dasarnya, aktivitas manusia tidak terlepas dari aktivitas berbahasa. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam komunikasi dan interaksi manusia. Penelitian bahasa tidak hanya dapat dilakukan secara internal atau pada masalah keterbahasaan saja, melainkan dapat diteliti dari segi gejala-gejala pemakaiannya

dalam masyarakat. Terkait dengan pemaparan di atas dalam kajian linguistik dikenal dengan dua kajian, yakni kajian bahasa secara struktural dan fungsional. Bahasa sebagai alat komunikasi terkait erat dengan ilmu pragmatik. Kajian pragmatik merupakan kajian maksud di balik tuturan seorang penutur dan lawan tutur yang terikat konteks. Di dalam kajian pragmatik ditemukan berbagai fitur linguistik yang terikat konteks baik konteks sosial, waktu tempat, suasana, pendidikan dan budaya. Oleh karena itu, peran konteks tuturan sangat kuat dalam memahami maksud tuturan dalam berkomunikasi.

Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media baik lisan maupun tulisan. Di dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (pendengar), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca. Oleh karena itu, tindak tutur dapat terjadi dalam media apapun yang menggunakan bahasa. Media sosial, salah satunya *Instagram* yang merupakan media sosial yang mewadahi penggunaannya untuk mengekspresikan kreativitas dalam menyampaikan informasi melalui unggahan foto dan video singkat yang berisi takarir. [1] Takarir berdasarkan KBBI yaitu keterangan yang biasanya terdiri atas satu atau beberapa kalimat yang menjelaskan isi dan maksud gambar. Takarir adalah sebuah istilah berupa kata-kata untuk melengkapi sebuah foto yang diunggah dalam *Instagram* atau status yang berisi hal yang ingin disampaikan seseorang dalam unggahannya. Salah satu akun *Instagram* yang selalu menggunakan bahasa sebagai perwujudan dari ekspresi bahasa sehingga memungkinkan pula untuk terjadi tindak tutur, yakni pada akun *Instagram* @halostiki. Akun ini merupakan sebuah situs berita online yang memuat tentang segala kegiatan di kampus STMIK STIKOM Indonesia atau lebih dikenal dengan sebutan STIKI Indonesia. Penelitian ini memilih akun ini, dikarenakan akun *Instagram* @halostiki tergolong aktif dan produktif dalam mengunggah foto ataupun video di media sosial *Instagram* yang berisikan takarir dengan maksud-maksud tertentu.

Menurut Austin (1962), ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*) dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Tindak tutur lokusi ini dengan istilah tindak bahasa preposisi (*prepositional act*) karena tindak tutur ini hanya berkaitan dengan makna. Tindak tutur ilokusi adalah pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji pertanyaan, dan sebagainya. Hal ini erat hubungannya dengan bentuk-bentuk kalimat yang mewujudkan suatu ungkapan. Dengan kata lain ilokusi berarti melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu). Tindak tutur perlokusioner ini merupakan tindak menumbuhkan pengaruh kepada sang mitra tutur oleh penutur. Tindak tutur perlokusioner dapat dinyatakan dalam bahasa Inggris “*the act off affecting someone*”. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain. Penelitian terkait kajian pragmatik adalah [2]“Kajian Tindak Tutur dan Aneka Maksud Tuturan dalam Percakapan Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Dwijendra” oleh Elsita Lisnawati Guntar memaparkan dalam kajian penelitian ini menggunakan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dan maksud-maksud yang terkandung di balik tuturan dosen dan mahasiswa. Penelitian selanjutnya dari Siti Nurjanah dengan judul [1]“Tindak Tutur Ilokusi pada Status dan *Comment* Facebook Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester VIII Tahun Akademik 2014/2015”, penelitian ini membahas masalah mengenai tuturan ilokusi yang terdapat pada status dan *comment* Facebook. Fokus penelitian ini hanya membahas bentuk tindak tutur

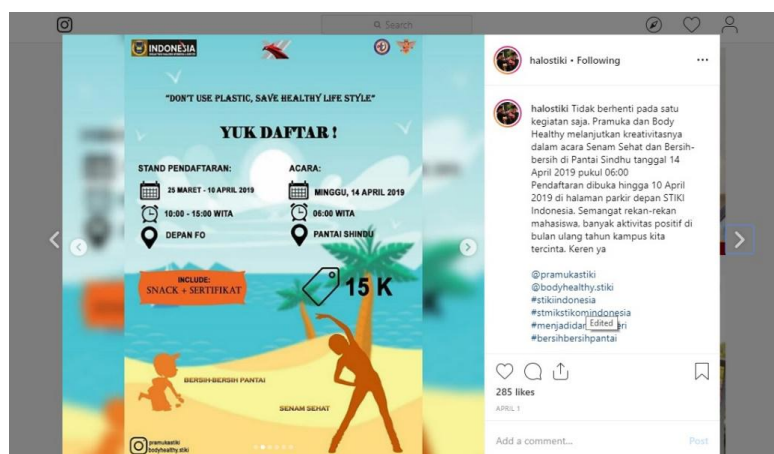
ilokusi dan fungsi tuturan ilokusi pada status dan *comment* Facebook pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester VIII Tahun Akademik 2014/2015. [3] Penelitian lain dari Wahyu Oktavia dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Penelitian ini membahas mengenai bentuk-bentuk klasifikasi tindak tutur perlokusi dalam album lirik lagu Iwan Fals serta relevansinya terhadap pembentukan karakter. Fokus penelitian ini hanya menganalisis dari Tindak Tutur Perlokusi saja. Ketertarikan peneliti meneliti tindak tutur dalam unggahan media sosial *Instagram* karena penelitian yang relevan masih kurang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Walaupun sangat banyak penelitian yang kajian utamanya adalah tindak tutur, tetapi penelitian yang menggunakan objek media sosial *Instagram* masih sangat jarang. Pengembangan ilmu pengetahuan dalam penelitian ini dapat memberikan tambahan pembendaharaan referensi lebih lanjut pada kajian pragmatik, khususnya dalam kajian tindak tutur dalam unggahan media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, karena menggunakan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa bahasa tulis yang terdapat pada takarir dalam unggahan akun *Instagram* @halostiki. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik baca, teknik simak, dan teknik catat. Subjek dalam penelitian ini adalah unggahan foto ataupun video dalam *Instagram* @halostiki. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah keseluruhan tindak tutur yang digunakan dalam takarir (berbentuk tulisan) pada media sosial *Instagram* @halostiki yang berjenis tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Unggahan dalam bentuk takarir yang dianalisis ditelaah sesuai dengan rumusan masalah dan dicatat hasilnya dalam kartu data. Analisis data dilakukan setelah dilakukan pengumpulan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Data yang dianalisis adalah hasil dari metode dokumentasi yang telah dituangkan ke dalam kartu data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akun *instagram* @halostiki merupakan sebuah situs berita online yang memuat tentang segala kegiatan di kampus STMIK STIKOM Indonesia atau lebih dikenal dengan sebutan STIKI Indonesia. Akun ini menggunakan bahasa sebagai perwujudan dari ekspresi gambar atau foto dalam setiap unggahannya. Beberapa unggahan foto beserta takarir pada *instagram* @halostiki:



Gambar 1 Postingan Akun *Instagram* @halostiki (1)

Petikan Kalimat: “Tidak berhenti pada satu kegiatan saja, Pramuka dan Body Healthy melanjutkan kreativitasnya dalam acara Senam Sehat dan Bersih-bersih di Pantai Shindu tanggal 14 April 2019 pukul 06.00. Pendaftaran dibuka hingga 10 April 2019 di halaman parkir depan STIKI Indonesia. Semangat rekan-rekan mahasiswa, banyak aktivitas positif dibulan ulang tahun kampus kita tercinta. Keren ya”.

Jenis Tindak Tutur: Tindak Tutur Lokusi. **Penjelasannya:** Pada petikan wacana tersebut memiliki makna menyatakan sesuatu yang sama pengertiannya dengan tindak tutur lokusi. Dalam wacana terdapat informasi kegiatan yang diselenggarakan oleh UKM Pramuka dan Body Healthy STIKI Indonesia. Dalam takarir tersebut juga disertai keterangan waktu yang jelas pelaksanaan kegiatan. Pernyataan kalimat tiap kalimat dalam wacana tersebut jelas dan mitra tutur dapat menangkap informasi yang disampaikan. Pernyataan takarir tersebut semata-mata hanya menginformasikan sesuatu tanpa adanya memengaruhi mitra tutur.



Gambar 2 Postingan Akun Instagram @halostiki (2)

Petikan Kalimat: “Halo seluruh cendekiawan dimanapun berada, dalam rangka memeriahkan Dies Natalis XI, telah tersedia frame spesial yang dapat dipasang pada foto/avatar sosial media. Frame dapat diakses pada tautan akun facebook Halo Stiki atau pada link <https://www.facebook.com/stmikstikomindonesia>. Terima kasih sudah menggunakan sebagai bagian dari Keluarga Besar STMik STIKOM Indonesia”.

Jenis Tindak Tutur: Tindak Tutur Ilokusi. **Penjelasan:** Keseluruhan informasi yang disampaikan pada wacana tersebut dipergunakan untuk mengatakan, menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu oleh mitra tutur. Petikan wacana diatas memiliki makna tindak tutur ilokusi yang ditandai dengan adanya pernyataan penawaran pemasangan frame spesial dalam rangka memperingati Dies Natalis XI STIKI Indonesia. Makna penawaran tersebut mengindikasikan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu yakni pemasangan frame special edisi Dies Natalis XI.



Gambar 3 Postingan Akun Instagram @halostiki (3)

Petikan Kalimat: *“Tidak mau ketinggalan, Paguyuban Truna Truni hadir dalam memeriahkan Dies Natalis XI STIKI Indonesia. Acara yang akan dilaksanakan adalah Bakti sosial dan penanaman mangrove bertajuk Generasi Milenial Peduli Lingkungan yang akan dilaksanakan pada Minggu, 14 april 2019 Pukul 07.00 - selesai berlokasi di Kampoeng Kepiting (Jalan By Pass Ngurah Rai Tuban). Bagi yang ingin bergabung atau mengetahui info detail bisa menghubungi Sukamayura (087754421682) atau Artana (087860955696)”.*

Jenis Tindak Tutur: Tindak Tutur Perlokusi. **Penjelasan:** Petikan wacana dalam unggahan tersebut memiliki makna tindak tutur perlokusi. Tutaran yang disajikan dalam wacana tersebut mempunyai daya pengaruh atau memiliki efek pada pembacanya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat *“Bagi yang ingin bergabung atau mengetahui info detail bisa menghubungi Sukamayura (087754421682) atau Artana (087860955696)”*, kalimat tersebut mengandung makna ajakan atau membujuk mitra tutur dalam kegiatan yang selenggarakan.



Gambar 4 Postingan Akun Instagram @halostiki (4)

Petikan Kalimat: “STIKI Indonesia merupakan Kampus yang turut serta dalam usaha pelestarian Budaya Bali. Kreativitas Seni Budaya STIKI (KEBUS) akan diselenggarakan kembali tahun ini pada 27-28 Juli 2019 dengan pendaftaran online sudah dibuka mulai hari ini hingga 10 Juli 2019. Pendaftaran langsung dibuka mulai 27 Mei 2019 hingga 10 Juli 2019 di Kampus STIKI Indonesia. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi narahubung yang disediakan. Ngiring sareng-sareng ngajegang budaya lan kesenian Bali sane sampun kesohor ring dura Negara”. **Jenis Tindak Tutur:** Tindak Tutur Lokusi dan Perlokusi. **Penjelasan:** Wacana tersebut memiliki 2 makna yakni tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi ditandai dengan uraian wacana secara detail mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Makna lokusi terdapat pada kalimat “STIKI Indonesia merupakan Kampus yang turut serta dalam usaha pelestarian Budaya Bali. Kreativitas Seni Budaya STIKI (KEBUS) akan diselenggarakan kembali tahun ini pada 27-28 Juli 2019 dengan pendaftaran online sudah dibuka mulai hari ini hingga 10 Juli 2019. Pendaftaran langsung dibuka mulai 27 Mei 2019 hingga 10 Juli 2019 di Kampus STIKI Indonesia”. Uraian kalimat yang disampaikan hanya semata-mata untuk menginformasikan tidak ada pengaruh ke mitra tutur. Tindak tutur perlokusi ditandai pada kalimat, “Ngiring sareng-sareng ngajegang budaya lan kesenian Bali sane sampun kesohor ring dura Negara”. Kalimat tersebut mempunyai efek atau daya pengaruh kepada mitra tutur. Daya pengaruh yang dimaksud adalah adanya ajakan untuk melestarikan budaya dan kesenian Bali yang disampaikan dalam kegiatan bentuk bahasa daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, serta perlokusi dalam unggahan media social *instagram* @halostiki. Dengan demikian, hasil ini sejalan dengan pengklasifikasian tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin (1962).

RUJUKAN

- S. Nurjanah, R. P. Hermoyo, and Yarno, “Tindak Tutur Ilokusi pada Status dan *Comment*,” *Stilistika*, vol. 9, no. 1, pp. 87–105, 2016.
- E. L. Guntar, “Kajian Tindak Tutur dan Aneka Maksud Tuturan dalam Percakapan Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Dwijendra Elsita,” *J. Kaji. Pendidik. Widya Accarya FKIP Univeritas Dwijendra*, no. 2085, 2019.
- W. Oktavia and T. B. Indonesia, “Lingua Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals : Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter,” no. 21, 2019.
- P. W. J. Nababan. 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harimurti Kridalaksana. 1993. *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*.
- I. B. Putrayasa. 2014. *Pragmatik*. Jakarta: Graha Ilmu.

- J. R. Searle. 2001. *Taxonomy od Illocutionary act. dalam Martinich A. P. The Philosophy of Language*. New York: Oxford University Press.
- J. Austin. 1962. *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- A. & L. A. Chaer. 1995. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.